

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI No 3, 2020). Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan yang optimal didukung oleh unit-unit dengan tugas yang spesifik, salah satunya unit rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis dilakukan untuk memenuhi kegiatan administrasi rumah sakit dan pengelolaan data pasien (Kemenkes RI, 2014).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2022). Unit rekam medis merupakan salah satu unit yang berperan penting untuk menunjang mutu pelayanan suatu rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan, mulai dari pendaftaran sampai pengolahan data hasil pelayanan kesehatan yang dapat menghasilkan berbagai macam informasi. Informasi tersebut digunakan untuk menilai mutu pelayanan dan pengambilan keputusan demi meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang merupakan rumah sakit berklasifikasi tipe B yang memiliki akreditasi paripurna yang terletak di Kota Semarang. RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang adalah rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan rekam medis. Pelayanan rekam medis di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang dimulai dari proses penerimaan pasien, distribusi, *assembling*, *coding*, *indexing*, *filing*, dan retensi dan pemusnahan.

Unit *filing* merupakan salah satu unit rekam medis yang dapat membantu dalam pelaksanaan sistem rekam medis. Unit *filing* merupakan unit yang berfungsi sebagai ruang pengelolaan dan penyimpanan dokumen yang berisi sistematika prosedur untuk kebutuhan penyajian yang cepat, tepat serta akurat (Hasan et al., 2020). Keberhasilan penyelenggaraan manajemen pelayanan kesehatan terdapat pada penyimpanan rekam medisnya, sehingga penyimpanan rekam medis harus dilakukan dengan seksama. Penyimpanan yang baik akan

membuat petugas mudah dalam menemukan rekam medis yang dibutuhkan. Pengolahan rekam medis yang tidak tepat akan menyebabkan tidak terciptanya ketertiban pada administrasi sebagaimana yang diharapkan. Pokok utama yang sangat penting dalam kebutuhan pelayanan kesehatan, yaitu tertib administrasi (Departemen Kesehatan RI, 2006). Penyimpanan rekam medis yang tidak sesuai dapat menyebabkan *missfile* karena dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada (Uma & Asfawi, 2016).

*Missfile* merupakan suatu kejadian yang dimana rekam medis yang hilang atau salah letak di ruang penyimpanan. Rekam medis dikatakan hilang atau salah letak jika saat diperlukan tidak ditemukan atau salah letak pada rak penyimpanan. Menurut teori kejadian *missfile* rekam medis haruslah 0%. Apabila persentase ketepatan dan pengembalian dokumen rekam medis kurang dari kesalahan penempatan dokumen rekam medis maka dapat dikatakan *missfile* (Terry dan Rue, 2010) dalam (Oktavia & Djusmalinar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang diketahui masih terjadinya kesalahan dalam menyimpan rekam medis. Dilihat dari sistem penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi yaitu dimana rekam medis disimpan menjadi satu baik rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Sistem penjajaran menggunakan *terminal digit filing* yaitu cara penjajaran menggunakan angka terakhir.



Gambar 1.1 Rekam Medis Salah Letak

Berdasarkan gambar 1 diketahui terjadinya *missfile* berupa salah letak yang dimana pada nomor rekam medis 526986 disimpan di subrak dengan ekor 76 yang seharusnya rekam medis tersebut disimpan di ekor 86.

Adapun angka misfile yang terjadi di RSD KRMT Wongsonegoro yaitu:

Tabel 1 Data Kejadian Missfile

No RM	Jumlah RM	<i>Missfile</i>	Pesentase
447126 - 588026	100	3	3%
228136 - 589036	103	4	3,88%
116166 - 587066	105	5	4,76 %
276176 - 687076	105	2	1,90%
336186 - 577186	102	3	2,94%
Total	515	17	16,48%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa total terjadinya *missfile* yaitu 17 dari jumlah rekam medis sebanyak 515 rekam medis dengan persentase sebesar 16,48%. Kejadian *missfile* berupa salah letak tertinggi pada nomor rekam medis

yaitu 116166 – 587066 sebanyak 5 dari 105 rekam medis dengan persentase sebesar 4,76%. Untuk *missfile* salah letak terendah yaitu 276176 – 687076 sebanyak 2 dari 105 rekam medis dengan persentase 1,90%. Data ini didapatkan dari 5 subrak rekam medis. Kejadian *missfile* ini tidak sesuai dengan teori yang dimana kejadian *missfile* harus 0%.

*Missfile* terjadi karena beberapa hal seperti berkas belum diketahui keberadaannya, poli yang belum mengembalikan berkas ke ruang penyimpanan, salah peletakan berkas di rak penyimpanan dan *tracer* di ruang penyimpanan sudah tidak pernah digunakan lagi dengan baik dikarenakan petugas merasa repot jika masih menggunakan *tracer*. Hal ini dapat menimbulkan lamanya waktu tunggu pasien karena petugas harus mencari rekam medis hingga ditemukannya rekam medis tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahbaniar et al., 2021) yang menyatakan bahwa berkas yang salah letak/hilang dapat menghambat proses pelayanan kepada pasien dan rekam medis yang hilang akan dibuatkan rekam medis baru sehingga berkas rekam medis tidak berkesinambungan. Adanya rekam medis baru tersebut dapat meningkatkan potensi terjadinya duplikasi rekam medis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di Unit *Filing* RSD K.R.M.T Wonsonegoro Kota Semarang” dengan menggunakan metode unsur manajemen yaitu 5M (*man, money, material, method, machine*).

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

- a. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di Unit *Filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di Unit *Filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *man*.

- b. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di Unit *Filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *money*.
- c. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di Unit *Filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *method*.
- d. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di Unit *Filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *material*.
- e. Mengidentifikasi Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis di Unit *Filing* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *machine*.

### **1.3 Manfaat PKL**

- a. Bagi Rumah Sakit  
Hasil laporan ini diharapkan bisa menjadi masukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yaitu dengan mengurangi angka kejadian *missfile* di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember  
Dapat memperoleh tambahan data dan literatur dari mahasiswa yang dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan.
- c. Bagi Peneliti  
Laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam menganalisis permasalahan di lapangan kerja RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

### **1.4 Lokasi dan Waktu**

- a. Lokasi  
Lokasi PKL adalah RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang di Jl. Fatmawati No.1 Ketileng Semarang
- b. Waktu

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari – 07 April 2023. Praktek Kerja Lapang ini dilakukan setiap hari Senin – Jumat.

## **1.5 Metode Pelaksanaan**

### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meninjau tentang faktor penyebab terjadinya *missfile* rekam medis di unit *filig* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada Praktek Kerja Lapang di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.